

## ABSTRAK

Sebagian besar pasien di Pondok Jiwa Pandan yang mengalami halusinasi sering kali beranggapan sumber halusinasi itu berasal dari lingkungannya, padahal rangsangan primer dari halusinasi adalah kebutuhan perlindungan diri secara psikologik terhadap kejadian traumatik. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh terapi spiritual (dzikir) terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien gangguan jiwa di Pondok Jiwa Pandan Mojokerto.

Desain penelitian menggunakan analitik dengan menggunakan rancangan *Pre-Experiment* dengan jenis (*One Group Pretest – Posttest Design*). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 17 pasien baru yang menderita gangguan jiwa halusinasi di Pondok Jiwa Pandan Mojokerto. Sampel penelitian sebanyak 16 responden didapatkan dari teknik *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*. Variabel Independen adalah Pemberian Terapi Spiritual (Dzikir) dan variabel Dependen adalah Kemampuan Mengontrol Halusinasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi pre-test dan post-test. Analisis yang digunakan *willcoxon sign rank test*.

Hasil penelitian menunjukkan dari 16 responden hampir setengahnya (43,8%) responden cukup mampu mengontrol halusinasinya sebelum diberi terapi dzikir. Hampir setengahnya (37,5%) tersebut kurang mampu mengontrol halusinasinya setelah diberi terapi dzikir. Hasil uji statistik *Wilcoxon Sig* = 0,046 <  $\alpha$  = 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima maka ada Pengaruh Terapi Spiritual (Dzikir) terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi pada Pasien Gangguan Jiwa di Pondok Jiwa Pandan Mojokerto.

Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan adanya peningkatan mengontrol halusinasi setelah diberi terapi spiritual (dzikir) di Pondok Jiwa Pandan Mojokerto.

**Kata kunci : Terapi Spiritual (Dzikir), Mengontrol Halusinasi**